

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi belajar

Istilah "Motivasi" merupakan kata dari "Motif", yang merujuk pada dorongan yang menstimulus individu untuk berperilaku. Motivasi merupakan suatu tahapan yang menghidupkan motif-motif yang terdapat di dalam diri seseorang menjadi perbuatan atau perilaku, dengan tujuan mencukupi kebutuhan dan menyelesaikan tujuan, atau sebagai kondisi dan kesiapan dalam individu yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tugas seorang guru adalah merangsang motivasi siswa sehingga mereka bersedia untuk belajar. Pada intinya motivasi adalah upaya yang disadari untuk mendorong, memotivasi, dan menjaga perilaku seseorang agar mereka termotivasi untuk mengambil tindakan guna mencapai hasil atau tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mempengaruhi dan menstimulus tindakan manusia, seperti tindakan dalam pembelajaran.

Dalam konsep motivasi terdapat keinginan yang memicu, memotivasi, mengalirkan, dan mengarahkan sikap maupun perilaku individu dalam konteks pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki sifat yaitu non-intelektual. Perannya yang unik terletak dalam merangsang semangat, kegembiraan, dan antusiasme dalam proses

belajar. Ketika siswa mempunyai motivasi yang besar, mereka akan mempunyai energi yang melimpah untuk menghadapi proses belajar. Motivasi belajar dapat dipahami menjadi dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar tertentu, menghasilkan semangat dan antusiasme dalam proses pembelajaran. koneksi antara motivasi dan belajar saling berpengaruh. Belajar mengacu pada perubahan perilaku yang relatif permanen dan mungkin terjadi sebagai capaian akan latihan maupun penguatan, didorong oleh tujuan yang ingin dicapai.

Motivasi belajar bisa muncul dari faktor intrinsik, seperti keinginan dan hasrat untuk mencapai kesuksesan, serta dari dorongan kebutuhan belajar dan harapan terhadap aspirasi. Indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, termasuk:<sup>1</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dalam belajar dengan baik.

Menurut Hilgarat, motivasi yaitu gambaran keadaan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Wood Wort menggambarkan motivasi sebagai dorongan atau faktor yang menjadi aktif saat kebutuhan dalam mencapai

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (PT Bumi Aksara, 2008), 23.

tujuan khusus dirasakan dengan sangat mendesak. Motivasi merupakan perubahan energi internal dalam individu yang dicirikan oleh munculnya perasaan serta respons dalam meraih tujuan.

- a. Motivasi diawali dengan perubahan energi di dalam individu. Munculnya perubahan terkait motivasi dipicu akibat dampak tertentu yang mempengaruhi sistem neurofisiologis dalam tubuh manusia, seperti halnya perubahan oleh sistem pencernaan yang memunculkan rasa lapar sebagai motif, namun terdapat pula perubahan energi yang tidak terdeteksi.
- b. Motivasi dicirikan oleh adanya rangsangan emosional. Awalnya, ini terjadi sebagai ketegangan psikologis yang kemudian berubah menjadi suasana emosional. Suasana emosional ini menjadi pendorong bagi tindakan yang memiliki motif. Perubahan ini bisa saja terlihat atau pun tidak, kita hanya dapat pantau dalam perilaku. Sebagai contoh, saat seseorang ikut serta dalam diskusi karena topik yang dibahas menarik, mereka akan berdiskusi dengan penuh semangat dan kata-kata mereka mengalir dengan baik.
- c. Motivasi dapat dikenali melalui respons-respons yang ditunjukkan dalam usaha mencapai tujuan. Individu yang termotivasi akan memberikan respons yang ditujukan untuk mencapai tujuan. tanggapan tersebut berguna untuk meredakan ketegangan yang muncul akibat perubahan energi dalam diri mereka. Setiap respons adalah tahapan menuju pencapaian tujuan; sebagai contoh, jika seseorang, misalnya individu A, ingin mendapatkan hadiah, maka hendaknya melakukan

berbagai hal seperti belajar, menghadiri ceramah, membaca, bertanya, dan mengikuti tes.

Motivasi memiliki dua aspek, yaitu komponen internal dan komponen eksternal. Komponen internal meliputi perubahan dalam individu, perasaan ketidakpuasan, dan ketegangan psikologis. Sementara itu, elemen eksternal adalah sesuatu yang diinginkan oleh individu, yakni tujuan yang mengarahkan perilaku. Dengan kata lain, komponen internal mencakup kebutuhan yang ingin dipenuhi, sementara komponen eksternal berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Keterkaitan antara motivasi, tindakan, tujuan, dan kepuasan memiliki keterhubungan yang kuat. Setiap tindakan didorong oleh motivasi. Motivasi muncul ketika seseorang merasa adanya kebutuhan tertentu, dan akibatnya, tindakan tersebut diarahkan menuju pencapaian tujuan spesifik. Ketika tujuan tercapai, individu merasakan kepuasan. Perilaku yang mencapai kepuasan terkait kebutuhan bersifat diulangi, memperkuat dan mengokohkannya. Kebutuhan ini muncul sebagai hasil dari perubahan internal atau dipicu oleh rangsangan dari lingkungan organisme. Setelah perubahan tersebut terjadi, energi muncul sebagai dasar dari perilaku menuju tujuan. Oleh karena itu, timbulnya kebutuhan adalah yang memicu motivasi dalam perilaku individu.<sup>2</sup>

## **2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau energi pendorong muncul dari dalam diri pribadi masing-masing siswa, yang menyebabkan mereka secara

---

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (PR Aksara Jakarta, 2001), 157.

sukarela terlibat dalam kegiatan membaca di berbagai waktu dan tempat. Ini berarti bahwa tidak diperlukan dorongan atau stimulasi eksternal, karena dorongan ini telah tumbuh secara alami dalam diri siswa berhubungan dengan keinginan pribadi mereka terhadap tindakan tersebut. Dengan demikian, motivasi intrinsik melekat pada konteks pembelajaran siswa yang bersangkutan, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah Jenis-jenis dorongan yang mendorong siswa untuk membaca dengan efektif dari sumber eksternal. Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik merujuk pada motif-motif yang aktif dan berguna berdasarkan rangsangan yang berasal dari luar individu. Menurut pandangan Hastuti, proses motivasi tidak berdiri sendiri melainkan selalu dipengaruhi oleh proses lain yang memiliki karakteristik psikologis dan sosial.<sup>3</sup>

### 3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam konteks pembelajaran, terkadang terlihat siswa yang enggan berpartisipasi aktif. Di sisi lain, ada siswa lain yang ikut aktif dalam proses belajar. Beberapa siswa terlihat duduk santai di kursinya, tampak tenggelam dalam pikiran yang berat. Para siswa tidak begitu energik dalam mengikuti kelas dan mengerjakan latihan tugas dari para gurunya. Ketidaktertarikan akan suatu mata pelajaran menjadi penyebab utama mengapa mereka enggan menulis apa yang diajarkan oleh guru. Hal

---

<sup>3</sup>Siti Halidjah, "Pemberian Motivasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Dasar," *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 9 (2011): 36–37.

ini menandakan kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut. Maka, guru semestinya memberikan dorongan motivasi ekstrinsik agar siswa ini dapat melepaskan diri dari kesulitan dalam belajar.<sup>4</sup>

#### **4. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar**

- a. Dalam lingkungan kelas, siswa dihadapkan pada situasi yang mendorong mereka untuk belajar dengan cara yang independen namun terarah.
- b. Peran guru tidak menguasai percakapan, melainkan lebih berfokus pada merangsang pemikiran siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Keadaan dan suasana di kelas tidak kaku, tetapi dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Guru selalu menghormati pandangan siswa, tanpa memandang benar atau salah, dan tidak menghalangi atau menindas pandangan siswa di depan teman-teman sekelas.
- e. Guru perlu mendorong siswa agar aktif dalam menyuarakan pendapat mereka.
- f. Penghargaan diberikan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, karena penghargaan dapat memberikan motivasi yang positif bagi siswa.
- g. Guru bertanggung jawab untuk menyediakan berbagai sumber belajar bagi siswa, termasuk alat bantu pengajaran. Guru juga merupakan salah satu sumber belajar yang penting.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* Jakarta: Rineka), 156

## B. Pendidikan Agama Kristen

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen adalah usaha yang disengaja, teratur, dan berkesinambungan untuk mengembangkan keyakinan Kristen di dalam individu-individu dalam komunitas kepercayaannya, melintasi berbagai kelompok usia. Meskipun interpretasinya dapat berbeda-beda, ini menunjukkan peran gereja sebagai wadah iman yang bertujuan untuk mendidik dan membimbing anggotanya. Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing peserta didik untuk memiliki pengalaman pribadi dengan Yesus, mengasihi Allah sepenuh hati, hidup dengan ketaatan, serta bisa menerapkan keyakinan mereka dalam relasi kehidupan yang masih diberikan Tuhan.<sup>5</sup>

Jhon Calvin menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen memiliki tujuan untuk mengajar semua anak-anak gereja agar mereka secara cerdas mengenal Alkitab dengan bimbingan Roh Kudus, berpartisipasi dalam ibadah, memahami karakter gereja, dipersiapkan untuk menerapkan pelayanan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus melalui rutinitas sehari-hari, serta menjalani kehidupan yang bertanggung jawab di bawah kedaulatan Tuhan demi kemuliaan-Nya, sebagai ungkapan rasa syukur mereka yang dipilih melalui Yesus Kristus. Dengan mempertimbangkan makna agama ini, kegiatan pendidikan agama secara sengaja memperhatikan dimensi transenden dalam kehidupan, di mana kesadaran terhadap hubungan dengan dasar keberadaan yang mendasar dijaga dan diekspresikan. Pendidikan agama fokus pada

---

<sup>5</sup>Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Generasi info medan, 2008), 1.

memberdayakan individu-individu dalam pencarian mereka terhadap aspek-aspek yang transenden dan dasar keberadaan yang paling mendasar.<sup>6</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Maksud dari pendidikan agama Kristen adalah untuk mengarahkan siswa agar mempercayai dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya. Selanjutnya, tujuannya adalah mendidik mereka menjadi orang dewasa yang memiliki dasar iman untuk melayani Tuhan dan sesama dengan rasa penuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK mengajarkan nilai-nilai Kristen, memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang Firman Tuhan melalui berbagai aspek, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan dengan bimbingan Roh Kudus agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Tujuan PAK sebenarnya telah disebutkan oleh Yesus dalam Injil Matius 28:18-19 yang menginstruksikan untuk membuat seluruh bangsa menjadi murid-Nya, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta mengajarkan apa yang dikehendakiNya.

Agustinus menyatakan bahwa tujuan PAK adalah mengantarkan para siswa untuk membangun kehidupan rohani, membuka diri pada ajaran Firman Tuhan, dan mendapatkan pengetahuan tentang karya Allah. Ini adalah tanggung jawab guru PAK di sekolah, berdasarkan dengan amanat agung yang diberikan oleh Tuhan Yesus.

---

<sup>6</sup> Thomas H.Groome, *Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 32.

<sup>7</sup>Prily Manuputty dan Novia Iakoruhut, "Problematika Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19 *Problematics of Teachers of Chistian Religion Education in Learning in the Pandemic Time Coved-19*," *pendidikan Didaxel 1 (n.d.): 1*.



## C. Pembelajaran Daring

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Dalam istilah yang kompleks, pembelajaran bisa dijelaskan sebagai kegiatan mentransfer ilmu dari guru kepada siswa atau pelajar. Azhar berpandangan bahwa pembelajaran merujuk pada interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang membawa informasi dan pengetahuan. Pembelajaran online, yang lebih dikenal sebagai pembelajaran daring, telah menjadi konsep umum dalam masyarakat dan dunia akademis. Istilah lain yang familiar adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring berlangsung melalui jaringan di mana pengajar dan pelajar tidak bertemu langsung di kelas. Namun, berbagai masalah teknis dihadapi oleh pelajar, pengajar, dan orang tua dalam konteks pembelajaran daring.

Guru menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi untuk mengajar secara daring. Di pihak siswa, terdapat berbagai masalah seperti masalah finansial dan psikologis. Secara finansial, situasi ekonomi siswa di Indonesia beragam. Oleh karena itu, perekonomian setiap siswa tentu berbeda-beda dan mengalami keterbatasan media dalam kegiatan belajar daring, terkait dengan hambatan akses terhadap perangkat seperti smartphone atau laptop, serta akses internet yang cukup.<sup>8</sup>Selvi menyoroti bahwa dalam pembelajaran daring, motivasi sering menjadi faktor penting karena

---

<sup>8</sup>Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: Sarnu Untung, (2020), 4–5.

lingkungan belajar sangat tergantung pada motivasi dan karakteristik individu terkait rasa ingin tahu serta kemampuan mengatur diri dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

## 2. Perbedaan Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka

Penerapan pembelajaran jarak jauh dapat menjadi suatu beban ketika dipandang tidak jauh berbed dengan pembelajaran konvensional. Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Ketika kondisi mental siswa tidak siap dan dihadapkan pada metode pembelajaran yang sama seperti sebelumnya, ini pasti akan menambah beban bagi siswa. Bagi siswa, mengubah pola belajar yang telah mereka biasakan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring tentu akan membingungkan. Mereka yang sebelumnya terbiasa dengan bimbingan langsung, teguran, dan informasi yang disampaikan secara langsung, sekarang harus belajar secara mandiri dengan hanya dibantu oleh media elektronik.

Tabel II.1.

Perbedaan pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka

<b>Perihal</b>	<b>Pembelajaran jarak jauh</b>	<b>Pembelajaran tatap muka</b>
Materi	Disajikan dalam bentuk digital dapat berupa video,ppt atau file	Dapat disajikan secara langsung oleh guru atau menggunakan media
Metode	Tidak langsung	Langsung
Tempat dan waktu	Dapat dipelajari kapan dan di mana saja	Sekolah sesuai dengan jadwal pembelajaran

---

<sup>9</sup> Yani Fitriyani, *Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan, Vol 6, 2020 hal 167

Peran siswa	Aktifitas mengikuti pembelajaran secara mandiri	Aktif mengikuti pembelajaran dengan bimbingan dan tanpa bimbingan
Peran guru	Tutor/ teman belajar, motivator	Pengajaran, motivator
Absensi	Pada rentang waktu tertentu missal satu minggu atau sesuai kesepakatan	Tempat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan

Dengan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai esensi dan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh, diharapkan siswa dan guru dapat lebih siap untuk menjalankan pembelajaran. Guru tidak diwajibkan untuk selalu mengadakan sesi pembelajaran langsung yang memerlukan banyak kapasitas internet. Selain hanya memberikan tugas saja, guru juga perlu melengkapi materi dengan penjelasan yang jelas. Tidak hanya meminta siswa untuk melakukan absensi, namun harus diikuti dengan aktivitas pembelajaran yang bermutu.<sup>10</sup>

### 3. Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa

Dampak terhadap orangtua dan anak adalah bahwa keterbatasan lingkungan belajar membuat siswa terhambat dalam mengembangkan ruang berpikirnya. Ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas dan kesulitan dalam bertanya langsung kepada guru. Hal ini mengakibatkan siswa terlalu bergantung pada orangtua mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mengganggu keseimbangan peran orangtua. Selain itu, orangtua juga perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli paket internet agar siswa dapat mengikuti pembelajaran

---

<sup>10</sup>Mochamad Fachrur Rozi, *Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Era Pandemi Virus Corona 19 Di Berbagai Sektor Pendidikan* (Tulungagung: Akademia pustaka, 2020), 23–26.

online. Dampak lainnya adalah bahwa siswa cenderung menjadi enggan mengerjakan tugas dan mengalami keterlambatan dalam memulai hari.

a. Dampak Positif

Merupakan aspirasi untuk merayu, mempengaruhi, meyakinkan atau menimbulkan kesan pada individu lain, dengan tujuan supaya bisa mematuhi atau mendukung tujuannya. Sementara itu, "positif" merujuk pada sesuatu yang tegas, pasti dan nyata dari suatu pemikiran, secara khusus fokus pada aspek-aspek yang baik dan konstruktif. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa makna dari dampak positif merupakan hasrat untuk meyakinkan, menstimulus, atau memberikan kesan pada orang lain, dengan niat supaya mereka mendukung maupun mengikuti aspirasi yang bermakna positif.

b. Dampak negatif

Dampak yang merugikan adalah pengaruh yang kuat yang menghasilkan hasil yang merugikan. Dampak negatif melibatkan hasrat untuk merayu, meyakinkan, merangsang, atau memberikan kesan pada orang lain, dengan maksud agar mereka mengikuti atau mendukung tujuan yang buruk dan menghasilkan konsekuensi yang tidak diinginkan.<sup>11</sup> Pembelajaran daring atau pembelajaran dalam jaringan merupakan pendekatan dimana menitikberatkan pada pemanfaatan media teknologi internet sehingga peserta didik tidak berinteraksi secara langsung di lokasi yang sama.

---

<sup>11</sup>Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2006), 243.

#### 4. Pembelajaran Saat Pandemi dan Pasca Pandemi

Pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan suasana agar terjadi kegiatan belajar dengan siswa, melalui penyediaan rangsangan dan fasilitas dari berbagai sumber pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang muncul selama masa COVID-19 beralih menjadi belajar daring. Dalam situasi ini, guru perlu mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran daring membantu guru dalam pembelajaran. Guru juga mesti mempunyai kemampuan untuk mengajar melalui media daring yang dirancang agar mudah diakses dan efektif sehingga dapat dimengerti oleh segenap siswa.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran tatap muka, siswa dan guru bertemu langsung di dalam ruangan. Di kelas, penjelasan materi biasanya disampaikan secara langsung. Namun, dalam pembelajaran daring, penggunaan sistem pembelajaran berbasis web dan metode mendengarkan, menyimak, serta mempraktikkan petunjuk lebih sering digunakan. Meskipun demikian, dalam model pembelajaran berbasis campuran (blended learning), pertemuan tatap muka fisik hanya dilakukan pada awal-awal sesi pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Sy. Rohana, "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19," *Artikel Teks Pdf* (2022).

<sup>13</sup>Afro Nailil Hukma, "Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19" *Artikel Pdf* (2022). 90.